
**ANALISIS KEMAMPUAN SHOOTING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA MURID
KELAS V SD INPRES KASSI**

**ANALYSIS OF SHOOTING ABILITY IN FOOTBALL GAMES OF GRADE V STUDENTS
OF SD INPRES KASSI**

Andi Ridwan¹, M. Irfan Hasanuddin²

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun

Correspondece author: andi.ridwan@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan shooting sepakbola murid putera kelas V di SD Inpres Kassi Makassar. Meskipun sepakbola cukup populer di kalangan masyarakat dan siswa sekolah tersebut, penguasaan keterampilan bermain, khususnya kemampuan shooting, masih belum diketahui secara pasti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh murid putera di SD Inpres Kassi Makassar. Sampel penelitian terdiri dari 20 murid yang diambil secara acak. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes kemampuan shooting bola ke sasaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan shooting siswa berada pada kategori "Baik Sekali" sebanyak 15% (3 murid), "Baik" sebesar 25% (5 murid), "Sedang" sebesar 50% (10 murid), "Kurang" sebesar 10% (2 murid), dan "Kurang Sekali" sebesar 0% (0 murid). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kemampuan shooting bola murid kelas V SD Inpres Kassi Makassar secara umum berada pada kategori "Sedang".

Kata Kunci: Murid; Kemampuan Shooting; Sepakbola

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of soccer shooting ability of fifth-grade male students at SD Inpres Kassi Makassar. Although soccer is quite popular among the community and students at the school, their mastery of playing skills, especially shooting ability, is still unknown. The method used in this study was a quantitative descriptive approach with the population consisting of all male students at SD Inpres Kassi Makassar. The research sample consisted of 20 students selected randomly. The data collection instrument used was a shooting ability test targeting a goal. The data analysis technique employed was descriptive percentage analysis. The results of the study indicate that the shooting ability of the students falls into the "Very Good" category (15%, 3 students), "Good" (25%, 5 students), "Average" (50%, 10 students), "Poor" (10%, 2 students), and "Very Poor" (0%, 0 students). The conclusion of this study is that the overall shooting ability of fifth-grade students at SD Inpres Kassi Makassar is categorized as "Average."

Keywords: Students; Shooting Ability, Football.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pemikiran, pengetahuan, kepribadian, dan kedewasaan seseorang, baik melalui jalur formal maupun non-formal. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Pendidikan Jasmani, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mencapai tingkat kehidupan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berpengetahuan, mandiri, dan memiliki kepribadian yang baik (Aji Setyawan, 2016). Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) hadir untuk mendukung tujuan tersebut. PJOK adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik dan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Herlina & Suherman, 2020).

Sekolah merupakan lembaga yang terorganisasi dengan rapi, di mana semua kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Untuk menghadapi perkembangan zaman, kurikulum selalu diperbarui dan disempurnakan agar materi yang diajarkan di sekolah dapat membantu siswa menghadapi tantangan hidup saat ini dan di masa depan, menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-cita tercapai. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan. Untuk mendukung pencapaian prestasi siswa dalam olahraga, salah satunya melalui materi pembelajaran sepak bola.

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan siswa. Oleh karena itu, para pengajar perlu memahami karakteristik perkembangan motorik siswa di tingkat SD. Pendidikan Jasmani lebih menekankan pada proses belajar gerakan motorik dan keterampilan gerak motorik, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka. Menurut Bloom (2009: 43), anak usia SD sedang mengalami perkembangan yang pesat, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik. Kecepatan pertumbuhan pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, yang menghasilkan variasi dalam tingkat pertumbuhan ketiga aspek tersebut pada anak-anak yang meskipun berada pada usia yang sama.

Proses perkembangan afektif siswa juga terkait erat dengan proses belajar. Kualitas perkembangan sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar siswa itu sendiri, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan yang lebih luas. Ini berarti proses belajar menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma moral, agama, tradisi, hukum, dan norma yang berlaku di masyarakat (Bloom, 2009: 43).

Seluruh kapasitas bawaan anak merupakan modal dasar yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik atau motorik anak, terutama dalam memperoleh keterampilan psikomotorik. Pada usia SD, perkembangan fisik anak mulai terlihat lebih seimbang dan proporsional. Organ tubuh tumbuh secara serasi, dan gerakan tubuh menjadi lebih lincah dan terarah, seiring dengan meningkatnya keberanian mental (Bloom, 2009: 43).

Sepakbola adalah olahraga yang sangat populer di seluruh dunia. Dalam pertandingan sepak bola, dua tim saling berlomba untuk mencetak gol ke gawang lawan. Setiap tim terdiri dari sebelas pemain, dan itulah mengapa tim disebut kesebelasan (Cahyo, Adi, & Andiana, 2020). Seiring perkembangan zaman, sepak bola mengalami banyak perubahan, baik dalam peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, peralatan permainan, maupun perwasitan. Semua perubahan tersebut bertujuan agar sepak bola lebih menyenangkan untuk ditonton dan lebih digemari, serta menjadi tontonan yang menarik. Peningkatan keterampilan dalam sepak bola sangat erat

kaitannya dengan koordinasi gerak fisik, taktik, dan mental.

Shooting bola adalah teknik untuk mencetak gol dengan menendang bola ke gawang lawan menggunakan kaki sebagai alat gerak utama (Nosa et al., 2019). Shooting adalah teknik dasar dalam mencetak gol, yang menggunakan kaki untuk mengarahkan bola menuju gawang lawan (Robi Syuhada Istofian & Amiq, 2016).

Pada saat latihan, terdapat beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan shooting, seperti menendang bola tidak tepat sasaran, kurang fokus, kurang kuat saat menendang bola, dan lemahnya konsentrasi saat bertanding. Shooting dengan kaki bagian dalam adalah teknik yang perlu dikuasai oleh siswa SD. Hal ini karena untuk melaksanakan teknik ini dengan baik, siswa harus memiliki penguasaan yang tepat dalam menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Pemain yang memiliki kemampuan shooting yang baik, baik untuk jarak dekat maupun jauh, sangat penting, karena kemenangan tim tidak akan tercapai tanpa ada gol yang tercipta (Idrus, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Inpres Kassi, penulis menemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas V, yang terdiri dari 20 siswa putra, masih tergolong rendah dalam penguasaan teknik shooting dalam pelajaran sepak bola. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu melakukan teknik shooting dengan benar. Siswa kelas V SD Inpres Kassi masih banyak yang tidak tepat sasaran saat melakukan teknik shooting. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai teknik shooting dengan baik.

Dengan kenyataan ini, aspek-aspek yang mendukung pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran perlu ditingkatkan secara optimal. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah teknik shooting. Teknik shooting yang salah dapat mengakibatkan bola melenceng dari sasaran. Oleh karena itu, siswa perlu belajar secara teratur dengan menggunakan alat bantu yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di kelas V SD Inpres Kassi dalam teknik shooting belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang optimal, dan belum ada siswa yang lulus.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan shooting siswa kelas V SD Inpres Kassi Makassar dalam permainan sepakbola. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas V SD Inpres Kassi Makassar, yang berjumlah 20 orang. Sesuai dengan pendapat Rahmadani et al. (2023), populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa, yang mewakili seluruh populasi sesuai dengan definisi sampel menurut Purba et al. (2023), yaitu sebagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes Shooting Bobby Charlton sebagaimana dikemukakan oleh Danny Mielke (2007). Tes ini dilakukan dengan cara membagi bidang gawang menjadi enam area penilaian: sudut atas diberi skor 40 poin, sudut bawah 50 poin, bagian tengah atas 20 poin, dan bagian tengah bawah 10 poin. Setiap peserta diberi kesempatan menendang empat bola ke arah gawang dalam waktu 15 detik, dengan jarak penendangan disesuaikan dengan kemampuan pemain namun tidak lebih dekat dari titik penalti. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan shooting siswa berdasarkan hasil skor yang diperoleh

dari tes tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tingkat kemampuan shooting sepakbola murid kelas V SD Inpres Kassi. Data hasil penelitian disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Shooting Sepakbola

Kemampuan Shooting	
N	20
Mean	64
Std. Deviation	16.983
Minimum	30
Maximum	90

Dari tabel di atas yang merupakan gambaran data tingkat kemampuan shooting sepakbola murid kelas V SD Inpres Kassi, diperoleh nilai rata-rata (*mean*)= 64, simpangan baku (*standar deviasi*)= 16,983, nilai terendah (*minimum*)= 30, dan nilai tertinggi (*maksimum*) = 90.

Tabel 2. Norma Pengkategorian Analisis Kemampuan Shooting

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	81 - 100	Baik Sekali	3	15
2	61 - 80	Baik	5	25
3	41 - 60	Sedang	10	50
4	21 - 40	Kurang	2	10
5	0 - 20	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			20	100

Pada tabel kemampuan shooting sepakbola murid kelas V SD Inpres Kassi Makassar, berada pada kategori "Baik Sekali" 15% (3 murid), "Baik" sebesar 25% (5 murid), "Sedang" sebesar 50% (10 murid), "Kurang" sebesar 10% (2 murid), dan "Kurang Sekali" sebesar 0% (0 murid). Sehingga dengan hal tersebut maka kemampuan shooting sepakbola murid kelas V SD Inpres Kassi berada pada kategori "**Sedang**".

Pembahasan

Kemampuan shooting dalam permainan sepakbola merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain untuk dapat mencetak gol ke gawang lawan. Shooting tidak hanya membutuhkan kekuatan otot tungkai, tetapi juga koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, serta ketepatan dalam mengarahkan bola ke sasaran. Berdasarkan hasil tes dan pengamatan langsung terhadap 20 murid putra kelas V SD Inpres Kassi Makassar, diketahui bahwa secara umum kemampuan shooting murid masih berada pada kategori "Sedang" dengan persentase 50% atau sebanyak 10 murid.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variasi kemampuan shooting murid cukup

beragam dan dikelompokkan dalam beberapa kategori. Pada kategori "Baik Sekali", sebanyak 3 murid (15%) mampu menampilkan teknik shooting secara maksimal. Murid dalam kategori ini sudah memahami tahapan gerakan shooting dengan baik, namun masih terlihat sedikit grogi saat melaksanakan tugas shooting ke gawang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teknik mereka mampu, faktor psikologis seperti kepercayaan diri masih menjadi tantangan.

Selanjutnya, pada kategori "Baik", terdapat 5 murid (25%) yang sudah mampu melakukan sebagian besar aspek gerakan shooting. Namun, kendala yang sering muncul adalah penempatan kaki tumpu yang terlalu dekat dengan kaki penendang, sehingga menyebabkan gangguan keseimbangan saat melakukan shooting. Akibatnya, perkenaan kaki dengan bola kurang sempurna dan arah bola menjadi sulit dikontrol. Temuan ini menguatkan pendapat Harrow (1972) bahwa koordinasi dan keseimbangan tubuh merupakan bagian penting dalam keterampilan psikomotorik seperti shooting.

Adapun kelompok terbesar berada pada kategori "Sedang" sebanyak 10 murid (50%). Murid dalam kelompok ini mampu melakukan sebagian besar tahapan gerak shooting, tetapi masih terdapat kesalahan mendasar, seperti posisi awal yang kurang tepat dan penempatan kaki yang terlalu lebar sehingga mengganggu keseimbangan. Selain itu, pada saat menendang bola, posisi tubuh yang terlalu condong ke belakang menyebabkan bola melambung tinggi dan tidak terarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis dasar murid masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang terprogram dan berkelanjutan.

Sementara itu, terdapat 2 murid (10%) yang masuk dalam kategori "Kurang". Pada kelompok ini, murid mengalami kendala di hampir setiap tahapan gerakan shooting, mulai dari posisi awal, teknik menendang, hingga kontrol bola. Sikap awal yang kurang tepat, seperti jarak kaki terlalu lebar dan badan kurang dibungkukkan, menyebabkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan mengontrol arah tendangan bola. Bola yang ditendang cenderung melambung tinggi atau menyamping jauh dari gawang. Fenomena ini menunjukkan pentingnya kekuatan otot tungkai dan kontrol tubuh dalam melakukan shooting,

Dari keseluruhan data yang diperoleh, tidak ada murid yang masuk dalam kategori "Kurang Sekali". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid sudah memiliki pemahaman dasar tentang teknik shooting, meskipun masih banyak yang harus diperbaiki dalam aspek pelaksanaannya. Secara umum, kemampuan shooting murid SD Inpres Kassi Makassar berada pada tingkat "Sedang", yang berarti sebagian besar murid mampu melakukan shooting namun belum optimal dalam teknik dan penguasaan gerakan.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab belum optimalnya kemampuan shooting murid antara lain adalah minimnya fasilitas dan sarana olahraga di sekolah, rendahnya frekuensi latihan teknik shooting, serta kurangnya motivasi dan rasa percaya diri murid saat melakukan shooting. Selain itu, kondisi fisik murid, terutama kekuatan otot tungkai, juga masih kurang mendukung, yang terlihat dari postur tubuh murid yang pada umumnya belum ideal untuk mendukung performa shooting dalam sepakbola.

Menurut Sukadiyanto (2016:150), shooting dalam sepakbola merupakan teknik dasar yang membutuhkan kekuatan otot tungkai, koordinasi gerak yang baik, serta akurasi dalam menempatkan bola ke arah gawang. Ia menegaskan bahwa lemahnya kondisi fisik dan kurangnya penguasaan teknik dasar akan berdampak langsung pada hasil shooting yang dilakukan oleh pemain. Sejalan dengan itu, Hendrianto (2018:95) menyatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan shooting dipengaruhi oleh beberapa

komponen penting, seperti posisi kaki tumpu, ayunan kaki, perkenaan bola, serta kondisi mental dan kepercayaan diri pemain saat mengeksekusi bola ke arah gawang. Selain itu, Winarno (2017:88) juga menjelaskan bahwa latihan yang dilakukan secara teratur dan terukur sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan shooting, karena shooting merupakan gerakan kompleks yang memerlukan kombinasi antara kekuatan, teknik, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam waktu singkat.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa beberapa murid terlihat kurang percaya diri dan masih ragu-ragu saat melakukan shooting, terutama ketika harus mengarahkan bola ke target yang lebih kecil dengan nilai yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor teknik dan fisik, mental dan kepercayaan diri murid juga memegang peranan penting dalam keberhasilan shooting. Minimnya fasilitas dan latihan yang tidak teratur juga menjadi penyebab utama kurang maksimalnya kemampuan shooting murid.

Untuk meningkatkan kemampuan shooting murid SD Inpres Kassi Makassar, diperlukan program latihan yang terarah dan dilakukan secara rutin, baik dalam hal teknik dasar maupun penguatan fisik, khususnya otot tungkai sebagai penunjang kekuatan dan keseimbangan tubuh saat menendang bola. Shooting dalam sepakbola tidak hanya membutuhkan ketepatan teknik, tetapi juga kekuatan dan stabilitas tubuh agar tendangan lebih terarah dan efektif mencetak gol. Oleh karena itu, selain latihan teknik, guru olahraga juga harus menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri murid agar mereka lebih berani, tidak mudah gugup, dan mampu mengarahkan bola ke gawang dengan baik. Di sisi lain, penyediaan fasilitas latihan yang memadai juga sangat penting untuk mendukung proses latihan secara optimal, sehingga diharapkan kemampuan shooting murid dapat berkembang lebih baik dan memberikan hasil yang maksimal dalam permainan sepakbola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan shooting sepakbola murid kelas V SD Inpres Kassi Makassar secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid memiliki kemampuan menendang bola ke arah sasaran dengan tingkat penguasaan yang cukup, meskipun masih terdapat variasi antar individu.

REFERENSI

Aji Setyawan, Danang. (2016). Seminar Nasional Olahraga 2016 Program S3 Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNJ. Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani Melalui

- Pemberdayaan Teknologi Pendidikan, 119–138. Retrieved
- Bloom, B. S. (2009). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.
- Cahyo, B., Adi, P., & Andiana, R. (2020). *Sepak Bola: Teknik dan Aturan Permainan*. Jakarta: Pustaka Olahraga.
- Harrow, A. J. (1972). *A Taxonomy of the Psychomotor Domain: A Guide for Developing Behavioral Objectives*. New York: David McKay.
- Hasanuddin, M. I. (2023). Analisis kemampuan shooting dalam permainan sepak bola. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 227-235.
- Hendrianto, I. (2018). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Herlina, N., & Suherman, A. (2020). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, M. (2019). Teknik Dasar Sepak Bola dan Latihan Shooting. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 45–53.
- Juhanis, J., Badaru, B., Hasanuddin, I., Sufitriyono, S., & Nurulita, R. F. (2023). Analysis of the level of penalty shooting ability in the futsal team. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 13(1), 16-23.
- Mielke, D. (2007). *Coaching Soccer Successfully*. United States: Human Kinetics.
- Nosa, A., et al. (2019). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 10–15.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). *Statistika Pendidikan*.
<https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNIYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYyYWgta290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%3D>
- Robi Syuhada Istofian, & Amiq, M. (2016). Analisis Kemampuan Shooting dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(1), 123-128.
- Sukadiyanto. (2016). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Winarno, M. E. (2017). *Sepak Bola: Teknik dan Latihan Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yusuf, H. (2017). Evaluasi Kebugaran Jasmani Melalui Harvard Step Test pada Mahasiswa PJKR Tahun 2016/2017 IKIP Budi Utomo Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, 1(2).